

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Survey Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Victory Sorong)

Fensca Fenolisa Lahallo <sup>1\*</sup>, Frits Gerit John Rupilele <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Victory Sorong  
Email: <sup>1</sup>fenscalahallo@gmail.com\*

## Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (survey pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Victory Sorong Semester Genap TA.2022-2023). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 70 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan secara parsial terdapat faktor jenis kelamin, IPK, tempat tinggal dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor pengiriman uang saku berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan. kemudian berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa semua faktor yang diukur untuk menguji literasi keuangan memiliki pengaruh secara simultan.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Jenis Kelamin, IPK, Tempat Tinggal, Pengiriman Uang Saku, dan Pendapatan Orang Tua

## *Factors Affecting Financial Literacy (Survey of Management Study Program Students at Victory Sorong University, Even Semester Academic Year 2022-2023)*

### *Abstract*

*The purpose of this research is to examine the factors that influence financial literacy (a survey of students of the Management Study Program, Victory University, Sorong, Even Semester TA. 2022-2023). The sample in this study were students totaling 70 people. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques used research instrument tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis testing and determinant coefficient tests. The results showed that based on the hypothesis testing which was carried out partially, there were factors such as gender, GPA, place of residence and parents' income that did not significantly influence financial literacy, while the factor of remitting pocket money partially affected financial literacy. then based on the results of the simultaneous test shows that all the factors measured to test financial literacy have a simultaneous effect.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Gender, GPA, Place of Residence, Sending Pocket Money, and Parents' Income.*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap individu membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan serta kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan (Amaliyah dan Witiastuti, 2015). Literasi keuangan merupakan

kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk terhindar dari berbagai permasalahan keuangan. Literasi keuangan menjadi hal penting yang harus dipelajari oleh masyarakat dunia seiring dengan kebutuhan akan keterampilan masyarakat di abad 21 meliputi literasi, dasar, kompetensi, dan karakter. Hal ini juga wujud

dari program pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang sedang digalakkan oleh pemerintah pada saat ini. Literasi keuangan merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang disepakati di Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum), yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan atau kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai beberapa hal di antaranya tabungan, asuransi, dan investasi. Sedangkan menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan adalah berbagai konsep dasar di bidang ekonomi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan dalam hal menabung dan investasi secara bijaksana (Ariyani, 2018 dalam Fensca F. Iahallo,dkk 2022).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan juga melakukan survei untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada masyarakat Indonesia pada tahun 2022. Survei dilakukan di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 sampai dengan 79 tahun (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Hasil survei tersebut ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.**  
**Perbandingan Indeks Literasi Berdasarkan Strata Wilayah Gender Tahun 2019 dan 2022**

Strata Wilayah	2019	2022
Perkotaan	41,41%	50,52%
Pedesaan	34,53%	48,43%
Gap	6,88%	2,10%

Sumber : laman OJK, 2023

Berdasarkan tabel diatas, indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 50,52 persen dan 86,73 persen, lebih tinggi dibandingkan di wilayah pedesaan yakni sebesar 48,43 persen dan 82,69 persen. Namun demikian gap indeks literasi keuangan semakin mengecil dari 6,88 persen di tahun 2019 menjadi 2,10 persen di tahun 2022. Selain itu, perbandingan indeks literasi berdasarkan gender dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Perbandingan Indeks Literasi Berdasarkan Gender Tahun 2019 dan 2022**

Jenis Kelamin	2019	2022
Laki-Laki	39,94%	49,05%
Perempuan	36,13%	50,33%

Sumber : laman OJK, 2023

Dari sisi gender, untuk pertama kalinya, indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi yakni sebesar 50,33 persen dibanding laki-laki 49,05 persen. Pada tahun 2020 s.d. 2022, OJK menjadikan perempuan sebagai sasaran prioritas dalam arah strategis literasi keuangan. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan laki-laki lebih tinggi yakni sebesar 86,28 persen, dibanding indeks inklusi keuangan perempuan di angka 83,88 persen.

Beberapa hasil survei menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan karena terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman terkait literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu: 1) Jenis kelamin 2) Tingkat pendidikan 3) Tingkat pendapatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Selain itu, Kardinal (2015) menemukan bahwa pengetahuan dan penggunaan produk keuangan pada masyarakat yang rendah disebabkan oleh tingkat literasi keuangan yang rendah. Sedangkan menurut Maulani (2016), menunjukkan bahwa jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, pendidikan ibu dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor angkatan dan pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Beberapa hal di atas menyatakan bahwa literasi keuangan penting bagi setiap individu dalam masyarakat agar dapat terhindar dari suatu masalah keuangan terutama berkaitan dengan pengalokasian dana. Salah satu bagian dari masyarakat adalah mahasiswa. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks, karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya (Nababan dan Sadalia, 2012). Mahasiswa mengalami peralihan dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Mahasiswa akan menghadapi lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua.

## 2. METODE

Lokasi penelitian ini terdapat di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Victory Sorong Papua Barat Daya. Sedangkan objek yang diteliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Victory Sorong yang berjumlah 70 orang

mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

#### a) Uji Instrumen Penelitian

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Item Pernyataan	r-hitung	signifikansi	Ket
1.	<b>Pengetahuan Umum Keuangan</b>			
	Item 1	0,656	0,000	Valid
	Item 2	0,424	0,000	Valid
	Item 3	0,362	0,002	Valid
	Item 4	0,353	0,003	Valid
	Item 5	0,503	0,000	Valid
2.	<b>Tabungan dan Pinjaman</b>			
	Item 7	0,650	0,000	Valid
	Item 8	0,446	0,000	Valid
	Item 9	0,598	0,000	Valid
	Item 10	0,288	0,016	Valid
3.	<b>Emergency Expense</b>			
	Item 11	0,192	0,112	Tidak Valid
	Item 12	0,497	0,000	Valid
	Item 13	0,556	0,000	Valid
	Item 14	0,228	0,057	Tidak Valid
4.	<b>Investasi</b>			
	Item 15	0,381	0,001	Valid
	Item 16	0,361	0,002	Valid
	Item 17	0,541	0,000	Valid
	Item 18	0,421	0,000	Valid
	Item 19	0,466	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan terdapat 19 butir pernyataan untuk mengukur variabel literasi keuangan yang diturunkan dari empat indikator diantaranya adalah pengetahuan umum keuangan, tabungan & pinjaman, emergency expense dan investasi. Dari hasil pengujian validitas data menunjukkan bahwa dari 19 butir pernyataan terdapat 17 pernyataan yang dikatakan valid dan 2 pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Item pernyataan dikatakan valid manakala perbandingan antara nilai signifikan < 0,05, sedangkan item pernyataan yang tidak valid karena nilai signifikan > 0,05.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbac h's Alpha	Cronbach's Alpha yang disyaratkan	Ket
Literasi Keuangan	0,762	0,60	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diteliti reliabel karena nilai cronbach's alpha 0,762 > dari 0,60 sebagai cronbach's alpha yang disyaratkan.

#### b) Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini :

#### (1) Uji Normalitas Data

Berikut adalah hasil uji normalitas data yang dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini

**Tabel 5.**

**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	6.97543481
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.044
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,047 dan Asymp.sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05, maka keputusannya adalah data berdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

#### (2) Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Jenis Kelamin	.890 1.123	Tidak terjadi Multikolinieritas
	IPK	.986 1.015	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Tempat Tinggal	.934 1.071	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Pengiriman Uang saku	.761 1.314	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Pendapatan Orang Tua	.757 1.322	Tidak terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

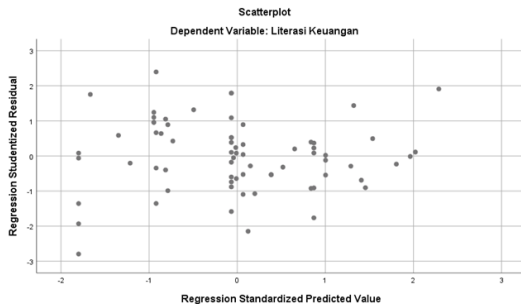
Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel output "Coefficients" pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui bahwa nilai Tolerance untuk Variabel Jenis Kelamin adalah 0,890, IPK adalah 0,986, Tempat tinggal adalah 0,934, Pengiriman Uang saku adalah 0,761 dan Pendapatan orang tua adalah 0,757 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel Jenis Kelamin adalah 1,123, IPK adalah 1,015, Tempat tinggal adalah 1,071, Pengiriman Uang saku adalah 1,314 dan Pendapatan orang tua adalah 1,322 < 10,00. Dengan demikian, mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

**(3) Uji Heterokedestisitas**

Uji heterokedestisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan varian residualnya. Berikut hasil pengujian dapat



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedestisitas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik telah menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat diindikasikan bahwa tidak terdapat heterokedestisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas.

**c) Uji Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 5.**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	71,915	5,578
	Jenis Kelamin	2,871	1,976
	IPK	-1,520	1,301
	Tempat Tinggal	2,958	1,907
	Pengiriman Uang saku	3,149	1,292
	Pendapatan Orang Tua	448	1,441

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Literasi Keuangan  
Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 71,915 + 2,871 X1 - 1,520 X2 + 2,958 X3 + 3,149 X4 + 0,448 X5 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 71,915 artinya jika jenis kelamin (X1), IPK (X2), Tempat Tinggal (X3), Pengiriman uang saku (X4) dan Pendapatan orang tua (X5) dianggap konstan atau bernilai 0, maka literasi keuangan (Y) adalah sebesar 71,915
2. Koefisien regresi  $\beta_1 = 2,871$  bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jenis kelamin dan literasi keuangan. Semakin

banyak jumlah yang berjenis kelamin perempuan akan semakin tinggi tingkat literasi keuangan atau setiap peningkatan 1 satuan jenis kelamin (X1) berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan dengan asumsi variabel IPK, tempat tinggal, pengiriman uang saku dan pendapatan orang tua dianggap konstan atau bernilai 0.

3. Koefisien regresi  $\beta_2 = -1,520$  bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara IPK dan literasi keuangan. Semakin tinggi IPK tidak menjamin terjadi peningkatan literasi keuangan atau setiap peningkatan IPK (X2) tidak berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan dengan asumsi variabel jenis kelamin, tempat tinggal, pengiriman uang saku dan pendapatan orang tua dianggap konstan atau bernilai 0.
4. Koefisien regresi atau  $\beta_3 = 2,958$  bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tempat tinggal dan literasi keuangan. Semakin beragam tempat tinggal akan semakin tinggi tingkat literasi keuangan atau setiap peningkatan 1 satuan tempat tinggal (X3) berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan dengan asumsi variabel jenis kelamin, IPK, pengiriman uang saku dan pendapatan orang tua dianggap konstan atau bernilai 0.
5. Koefisien regresi atau  $\beta_4 = 3,419$  bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah pengiriman uang saku dan literasi keuangan. Semakin besar jumlah pengiriman uang saku akan semakin tinggi tingkat literasi keuangan atau setiap peningkatan 1 rupiah uang saku (X4) berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan dengan asumsi variabel jenis kelamin, IPK, tempat tinggal dan pendapatan orang tua dianggap konstan atau bernilai 0.
6. Koefisien regresi atau  $\beta_5 = 0,448$  bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan orang tua dan literasi keuangan. Semakin besar pendapatan orang tua akan semakin tinggi tingkat literasi keuangan atau setiap peningkatan 1 rupiah pendapatan orang tua (X5) berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan dengan asumsi variabel jenis kelamin, IPK, tempat tinggal dan pengiriman uang saku dianggap konstan atau bernilai 0.

**d) Uji Hipotesis**

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini baik uji parsial maupun uji simultan yang dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	12.893	.000
	Jenis Kelamin	1.453	.151
	IPK	-1.168	.247
	Tempat Tinggal	1.551	.126
	Pengiriman Uang saku	2.436	.018
	Pendapatan Orang Tua	.311	.757

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jika dibandingkan antara nilai signifikan t-hitung dengan nilai signifikan yang disyaratkan yaitu harus lebih kecil dari 0,05, maka dari ke lima variabel independent yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa pengiriman uang saku berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan pengiriman uang saku  $0,018 < 0,05$  sedangkan jenis kelamin, IPK, tempat tinggal dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dikarenakan nilai signifikan variabelnya  $> 0,05$ .

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	2.974	.018 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Tempat Tinggal, IPK, Jenis Kelamin, Pengiriman Uang saku

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel independent yaitu jenis kelamin, IPK, tempat tinggal, pengiriman uang saku dan pendapatan orang tua berpengaruh secara Bersama-sama terhadap literasi keuangan. ini ditunjukkan dengan nilai signifikan F-hitung  $0,018 < 0,05$ .

e) **Uji Koefisien Determinan**

Berikut adalah hasil uji koefisien determinan sebagai berikut :

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.434 <sup>a</sup>	.189	.125

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Tempat Tinggal, IPK, Jenis Kelamin, Pengiriman Uang saku  
b. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber : Data diolah, 2023

Bersadarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien Adjusted R Square sebesar 0.125. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel dependen literasi keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 1,25% dan selebihnya yaitu 98,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini ada kekurangan variabel independen karena adanya penyederhanaan dalam pengambilan variabel. Sehingga ini merupakan kelemahan penelitian ini, diharapkan penelitian yang akan datang dapat menambah variabel yang sangat penting yang dirasa lebih berpengaruh terhadap literasi keuangan.

**Pembahasan**

**1. Jenis Kelamin (Gender)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin (gender) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan bagi yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan karakter dalam pengambilan keputusan. Antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi permasalahan akan memiliki persepsi dan perilaku yang berbeda. Wanita cenderung larut dalam masalah dan mengedepankan emosi atau perasaan, sedangkan laki-laki tidak banyak larut dalam perasaan namun rasional, dengan kata lain laki-laki cenderung cepat berfikir untuk mencari solusi. Chen dan Volpe (2002) dalam Rachmasari (2018) mengungkapkan bahwa perempuan memiliki kepercayaan diri rendah dari pada laki-laki, sehingga perempuan kurang berani dalam mengambil resiko keuangan pribadinya. Pola pikir rasional dan logis yang membuat laki-laki lebih memahami pengelolaan keuangan sebagai contohnya berani mengambil resiko dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Dengan demikian, dikarenakan jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan

sehingga sesuai dengan pendapat peneliti chen dan Volpe bahwa perempuan memiliki tingkat kepercayaan yang rendah sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan yang rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Sari (2015) serta Nidar dan Bestari (2012) yang mengungkapkan bahwa bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa gender bukan merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan sebaiknya tidak mengambil variabel gender dan menggantinya dengan variabel lain agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

## 2. IPK

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa memiliki nilai IPK > 3,00 akan tetapi tidak berdampak terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual (yang dianalogikan dalam nilai IPK) tetapi lebih ditentukan oleh latar belakang di luar pendidikan. literasi keuangan tidak hanya diperoleh dari lembaga pendidikan tetapi juga dapat diperoleh dari lembaga non pendidikan atau pengalaman bekerja maupun pengetahuan di luar lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krishna dan Sari yang menyatakan bahwa IPK tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan sedangkan penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian dari Margaretha dan Pambudhi (2015).

## 3. Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dipengaruhi oleh tempat tinggal mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menyatakan bahwa tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan pada umumnya mahasiswa belum memiliki pendapatan dan masih bergantung terhadap orang tua, sehingga mereka belum dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan secara mandiri.

## 4. Pengiriman Uang Saku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Artinya semakin tinggi jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nidar dan Bestari (2012) yang menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen dapat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya jumlah uang saku yang diberikan orang tuanya. Pernyataan ini didukung dalam penelitian Ahmad, dkk. (2020) yang menjelaskan mahasiswa yang menerima uang saku tinggi akan lebih mungkin memiliki rasa ingin tahu tentang pengelolaan keuangan pribadi seperti menabung, melakukan investasi, dll.

## 5. Pendapatan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nidar dan Bestari (2012) yang menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan secara teoritis, orang tua yang berpendapatan tinggi mampu memfasilitasi anaknya dengan memberikan uang saku tinggi, dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka di bidang keuangan yang lebih beragam daripada orang tua dengan pendapatan lebih rendah, seperti mengenalkan rekening tabungan dan membiasakan menabung, mengenalkan investasi dan asuransi, dan sebagainya (Jorgensen & Savla, 2010). Namun pemberian fasilitas tanpa kontrol dari orang tua dapat menyebabkan sikap dan perilaku terhadap uang yang negatif. Mahasiswa dengan orang tua berpendapatan tinggi mungkin merasa bahwa uang mudah dicari sehingga mereka cenderung membelanjakan uangnya tanpa memikirkan jangka panjang. Sebaliknya, bagi mahasiswa dengan orang tua berpendapatan rendah mungkin menyadari pentingnya mengelola keuangan dari melihat bagaimana orang tuanya berusaha memenuhi kebutuhan hidup dengan

pendapatan rendah, sehingga mereka akan berhati-hati dalam menggunakan uang

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial terdapat faktor jenis kelamin, IPK, tempat tinggal dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor pengiriman uang saku berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan. kemudian berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa semua faktor yang diukur untuk menguji literasi keuangan memiliki pengaruh secara simultan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, G. N., Dalimunthe, S., Thahirah, S., & Aminah, H. 2020. Demographic characteristics, personality characteristics, and the level of student's financial literacy. *Accounting*, 6(5), 629–636. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.022>
- [2] Akmalia Alien, Kevin Dio & Nurul Hesty. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol 8, No 2 September 2017
- [3] Amaliyah, Riski dan Rini Setyo Witiastuti. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, Volume 4 No. 3. Hal 252-257
- [4] Fensca F. Lahallo, dkk. 2022. Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota SorongI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat J-DEPACE*. Volume 5, Nomor 1, Juni 2022
- [5] Ghozali Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- [6] Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family Relations*, 59(4), 465–478. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>
- [7] Kardinal. 2015. Kontribusi Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Produk Keuangan pada Masyarakat Indonesia. *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2015*, Hal. 574-589. Palembang: Universitas Negeri Sriwijaya
- [8] Krishna Ayu, dkk. Analisis tingkat literasi keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indoensia).
- [9] Margaretha, F. Dan Pambudhi, R. A. (2015) "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1," 17(1), Hal. 76–85. Doi: 10.9744/Jmk.17.1.76
- [10] Margaretha, Farah, dan Siti May Sari. 2015. "Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia," no. 1: 132–44. doi:10.18196/JAI-2015.0038.
- [11] Maulani Septi. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016). Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang
- [12] Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. 2012. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
- [13] Nidar, S. R. Dan Bestari, S. .2012. "Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study At Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia)," 2(4), Hal. 162–171
- [14] Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta
- [15] Rachamasari Adetya. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta 2018
- [16] <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.